

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak akan lepas dari lingkungan masyarakat, lingkungan tersebutlah yang menimbulkan sifat sosial yang ada pada diri manusia. Begitupun karya sastra yang merupakan gambaran dari kehidupan, karya sastra hadir dengan potret nyata pada hal-hal yang terjadi di dalam kehidupan berisi refleksi dari kehidupan sesungguhnya, baik kehidupan individu maupun hubungan antar individu yang lain. Kedudukan sastra dewasa ini semakin tak tergeser, sastra dikenal layaknya bagian penting dari suatu fenomena yang menelaah masyarakat. Sastra memberikan kenikmatan dan kepuasan bagi setiap orang yang menggeluti sarana ini dan merupakan bagian dari penyampaian pesan moral pada masyarakat atas realitas sosial yang terjadi.

Sama halnya seperti sastra, kehidupan sosial selalu memiliki sisi menarik untuk dibahas. Kompleksitas dalam bermasyarakat menuntut banyaknya permasalahan sosial yang terjadi. Pengarang sebagai salah satu bagian dari masyarakat turut serta menyaksikan fenomena sosial tersebut. Karya sastra yang tercipta biasanya tidak hanya melalui imajinasi pengarang tetapi juga merupakan bentuk dari kenyataan sosial yang terjadi pada masyarakat yang terus berkembang. Penciptaan karya sastra melingkupi segala sisi, baik sosial budaya, politik, agama, pendidikan dan ekonomi.

Kehidupan dalam karya sastra yang dihasilkan oleh pengarang merupakan bentuk dari kumpulan kejadian-kejadian dalam masyarakat yang dituangkan ke sebuah cerita yang merupakan hasil dari pengalaman dan imajinasi pengarang. Seorang pengarang biasanya menyajikan cerita atau konflik untuk menggambarkan fenomena di sekitarnya yang dianggap menarik dan sebagai bahan kritik pada masyarakat.

Pada masyarakat yang heterogen, konflik dan perbedaan bukanlah sesuatu yang bisa dihindari. Perbedaan latar belakang sosial budaya, yang meliputi segala lapisan sosial masyarakat terkadang menjadi akar permasalahan dan menyulut konflik. Pada berbagai permasalahan sosial yang timbul biasanya karena disebabkan interaksi sosial, pelapisan sosial, dan lembaga sosial. Kehidupan bermasyarakat inilah yang biasanya memberikan pengaruh dan tercermin dalam karya sastra. Sebagai anggota masyarakat, pengarang biasanya lebih melukiskan keadaan masyarakat di tempat ia tinggal, lingkungan hidup yang benar-benar dialaminya secara nyata. Dalam sebuah karya sastra, nilai kehidupan dianggap seperti nilai moral yang disampaikan dalam sebuah cerita seperti novel. Novel biasanya berisi pesan yang ingin disampaikan pengarang untuk dijadikan pembelajaran dari suatu kisah atau peristiwa yang dihadirkan dalam novel.

Pada novel ini, peneliti akan mengkaji hal-hal sosial yang terdapat dalam novel melalui penelaahan aspek intrinsik yang menjadi acuan penting untuk menelaah aspek sosial dalam novel. Fenomena sosial dalam penelitian ini disamakan dengan kritik sosial. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Damono (dalam Rafiek, 2013: 54) bahwa kritik sosial yang kita bicarakan ini tidak lagi menyangkut hubungan antara kere dan orang kaya, kemiskinan dan kemewahan. Dia mencakup segala macam problem sosial yang ada di negeri ini. Hubungan manusia dengan lingkungannya, manusia lain, kelompok sosial, penguasa dan institusi-institusi yang ada.

Novel yang dijadikan objek penelitian yaitu “Dua Garis Biru” yang merupakan sebuah novel adaptasi Lucia Priandarini dari skenario film Gina S. Noer. Novel ini menyajikan kisah yang tidak asing bagi masyarakat perkotaan atau generasi muda dewasa ini yaitu pernikahan usia dini serta penyajian perbedaan strata sosial di masyarakat.

Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya karena pada periode itu, seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak, untuk menuju ke tahap selanjutnya, yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan. Pada waktu itu dia memerlukan bimbingan, terutama dari orang tuanya (Soekanto, 2017: 328).

Novel Dua Garis Biru menceritakan tentang dua orang siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu Dara dan Bima. Dara adalah siswi baik, berprestasi dan tentunya dari keluarga kaya. Sedangkan Bima adalah siswa malas, namun ramah yang ke sekolah hanya karena teman-teman seusianya juga sekolah. Bima hanya seorang anak penjual gado-gado dan ayahnya seorang pensiunan. Keduanya menjalin kisah layaknya anak usia mereka, namun perjalanan kisah itu membawa mereka pada jurang terdalam karena kesalahan yang mereka buat. Mereka harus melalui badai besar sebuah prahara rumah tangga untuk anak usia 17 tahun.

Oleh karena itu, sebagaimana uraian diatas peneliti tertarik dan merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini Pendekatan Sosiologi Sastra”**

B. Indetifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Masalah sosial masyarakat perkotaan
2. Kesenjangan sosial masyarakat perkotaan
3. Generasi muda dan pergaulan bebas
4. Degradasi moral anak muda
5. Pernikahan usia dini

C. Pembatasan Masalah

Agar memudahkan peneliti, maka dari beberapa masalah yang diidentifikasi, penelitian ini akan difokuskan pada aspek sosiologi sastra dalam novel “Dua Garis Biru” ditinjau dari unsur intrinsik terdiri atas tema, tokoh/penokohan, plot/alur, latar, dan aspek sosial terdiri atas interaksi sosial dan permasalahan sosial.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam peneitian ini adalah:

1. Bagaimanakah analisis tema, tokoh, alur, dan latar dalam novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini?
2. Bagaimanakah interaksi sosial dan permasalahan sosial yang digambarkan pengarang dalam novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti diatas, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis tema, tokoh/penokohan, plot/alur, serta latar dalam novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis interaksi sosial dan permasalahan sosial dalam novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa terhadap kajian ilmu bahasa dan sastra.
- b. Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan keilmuan tentang sastra dan sosiologi sastra.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kampus, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan agar mendukung penelitian terkait sastra dan teori-teori yang mendukung penelitian kedepannya.
- b. Bagi kalangan mahasiswa, penelitian ini dapat menambah koleksi bacaan dan menambah wawasan tentang sastra dan sosiologi sastra.

G. Definisi Operasional

1. Novel adalah sekumpulan cerita yang berisi pesan-pesan pengarang kepada pembaca.
2. Sosiologi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berbicara tentang sosial yang di dalam ada masyarakat, kehidupan bermasyarakat, konflik, etika dan moral.
3. Sastra adalah cabang ilmu pengetahuan yang kajiannya berkaitan dengan masyarakat dan bahasa.